

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

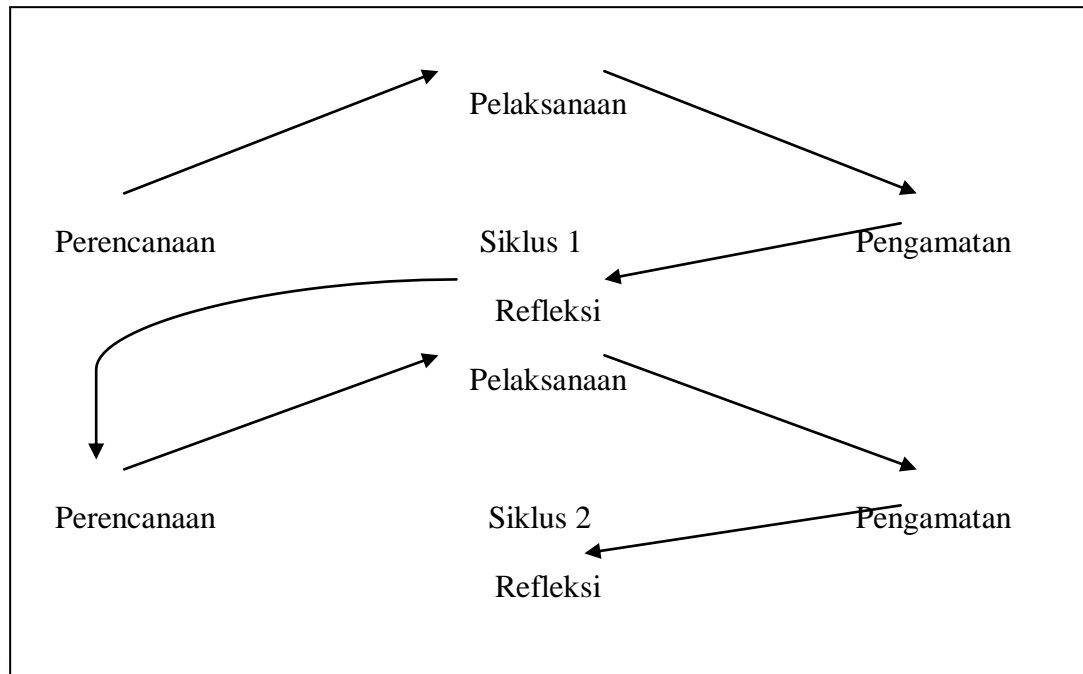
1. Model PTK yang dikembangkan

Menurut jenis penggunaan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan Kelas, Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (guru), untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, bagi guru adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya meskipun menggunakan kaidah penelitian ilmiah, PTK berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya.

Pada tahun 1946, PTK diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin MC Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbut dan lainnya. Para ahli banyak mengemukakan model penelitian tindakan kelas, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap : (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Pengamatan, (4). Refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan.

Dalam penelitian ini masalah utamanya adalah, “ Bagaimanakah meningkatkan kemampuan siswa kelas VI dalam memahami paragraf melalui pendekatan pembelajaran kontekstual “. Model alur penelitian yang peneliti lakukan diadaptasi dari alur penelitian tindakan kelas menurut Jhon Eliot

berdasarkan buku Pedoman Penelitian Tindakan kelas (PTK), oleh Suyanto (1996/1997).



Gambar 3.1

Diagram Alur Desain Adaptasi Model Jhon Elliot dalam Suyanto
(1996/1997)

Jika hasil yang diperoleh pada pembelajaran masih terdapat kesalahan atau kekurangan, maka pembelajaran tersebut diperbaiki atau dimodifikasi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan kedua. Siklus ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dinilai baik yaitu, peneliti sudah menguasai keterampilan mengajar yang dilakukan dalam penelitian ini dengan baik. Artinya, peningkatan kemampuan memahami paragraf dalam wacana bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas VI A sudah dinilai baik. Alasan lain siklus dihentikan adalah karena data yang terkumpul sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil. Berikut ini diuraikan

tahapan-tahapan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan ini penulis siapkan kegiatan meliputi :

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar di kelas VI A SD Negeri Jatayu Bandung dan menentukan pemecahan masalah yang harus segera dipecahkan.
- b. Menentukan rancangan *action research* dengan kelengkapan-kelengkapannya dalam tiap siklus.
- c. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode kerja kelompok.
- d. Menyusun lembar kerja siswa.
- e. Menyusun soal *pre-test* dan *post-test*.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan proses belajar dilakukan peneliti di dalam kelas pada jam-jam peneliti mengajar bahasa Indonesia. Guru melaksanakan pembelajaran memahami paragraf. Seperti pada setiap pelaksanaan KBM guru selalu siap dengan membawa peralatan media serta perlengkapan berupa lembar kerja siswa.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Dalam pelaksanaannya peneliti tidak mungkin dapat bekerja 2 atau 3 langkah sekaligus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memantau / mengamati hasil kerja dampak dari tindakan kelas terhadap siswa sehingga kegiatan observasi dapat menjangkau adanya perubahan kinerja guru secara baik.

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Melalui kegiatan pengamatan akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data pengamatan tindakan diimplementasikan dan dianalisis / dikaji secara matang, sehingga dapat diketahui mana-mana yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap putaran / siklus pembelajaran. Refleksi dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hasilnya dipakai untuk bahan perbandingan dan dipertimbangkan apakah rencana kegiatan berikutnya dilaksanakan tetap seperti sedia kala atau dilakukan peningkatan yang lebih baik agar lebih sempurna.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian : Tempat penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN JATAYU Bandung yang terletak di Jalan komud Supadio No. 39 Kelurahan Husein Sastranegara kecamatan Cicendo.

Subyek penelitian dikhususkan di kelas kelas VI A semester I tahun ajaran 2012-2013.

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prestasi akademik siswa ditetapkan berdasarkan pada peringkat hasil belajar siswa di kelas VI semester I, aktivitas siswa ditetapkan berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas VI sebelum kegiatan penelitian dilakukan.

Tabel 3.1

Keadaan Siswa Kelas VI A SDN Jatayu Bandung
Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	L	24	62
2	P	15	38
Jumlah		39	100

Berdasarkan data dari tabel 3.1 dapat ditafsirkan bahwa jumlah siswa kelas VI A yaitu 23 siswa atau 62 % perempuan dan 15 siswa atau 38 % laki-laki, jadi jumlah siswa L dan P adalah 38 siswa.

Tabel 3.2

Analisis Prestasi Siswa Kelas VI A SDN Jatayu Bandung
Berdasarkan Prestasi Akademik pada Kelas VI Semester I

No	Kelompok	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pandai	10	26
2	Sedang	19	48
3	Kurang	9	26
Jumlah		38	100

Data Tabel 3.2 menunjukkan bahwa siswa kelompok pandai terdiri dari 10 siswa atau 26 %, siswa kelompok sedang adalah 19 siswa atau 48 %, dan siswa kelompok kurang 9 siswa atau 26 %. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan

bahwa jumlah siswa terbanyak adalah pada kelompok sedang yaitu 19 siswa atau 48 %.

Tabel 3.3
Keadaan Siswa Kelas VI A SDN Jatayu Bandung
Berdasarkan Aktivitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kelompok	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1	Pandai	5	3	2	10
2	Sedang	7	7	5	19
3	Kurang	-	6	3	9
	Jumah	12	17	10	39
	Prosentase %	31	43	26	100

Data pada tabel 3.3 menggambarkan aktivitas siswa kelas VI A SDN Jatayu Bandung dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kelompok yang pandai yang berjumlah 10 siswa, 5 siswa aktif, 3 orang siswa kurang aktif, dan 2 siswa tidak aktif. Dari kelompok sedang yang berjumlah 19 siswa, 7 siswa aktif, 6 siswa kurang aktif dan 5 siswa tidak aktif. Sedangkan dari kelompok siswa yang kurang yang berjumlah 10 siswa, 7 siswa kurang aktif, dan 3 siswa tidak aktif. Jumlah siswa aktif dari ketiga kelompok (pandai, sedang, kurang) adalah 12 siswa atau 31 %, jumlah siswa yang kurang aktif adalah 17 siswa atau 43 %, dan jumlah siswa tidak aktif adalah 10 siswa atau 26 %.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran merupakan perangkat yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran,

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari atas instrumen tes dan non tes.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes berupa :

- a. Soal Pretes.
- b. Lembar Kerja Siswa.
- c. Lembar Kerja Kognitif : Produk.
- d. Lembar Kerja Kognitif : Proses.
- e. Lembar Kerja Psikomotor

2. Instrumen Nontes

Sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan, maka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa, respon siswa dan hambatan-hambatan dalam proses belajar-mengajar. Adapun pelaksanaannya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjeknya selama kegiatan belajar mengajar tentang pemahaman kalimat melalui penguasaan frase di kelas VI SD Negeri Jatayu Bandung.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang respon siswa, hambatan yang timbul selama proses belajar-mengajar. Adapun pelaksanaannya dengan melakukan wawancara antara pengamat dan guru, antara guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Daftar nama kelas VI-A SD Negeri Jatayu tahun pembelajaran 2012/2013.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. KTSP SD bidang studi bahasa Indonesia.
- d. Daftar nilai

4. Angket

Teknik angket dilakukan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap penerapan pembelajaran pemahaman paragraf untuk mengetahui kemampuan memahami wacana.

5. Alat Pengukuran Kemampuan Siswa

Alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini dilaksanakan setelah KBM berlangsung untuk mengadakan evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa tentang pemahaman kalimat melalui penguasaan frase. Adapun tes yang diberikan adalah *post test*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun instrumen dan menguji instrumen yang telah di buat sebelum diujicobakan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah-langkah pokok yang umumnya ditempuh, sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan Perbaikan

Pada tahap ini peneliti melakukan orientasi awal terlebih dahulu dengan mencari semua informasi yang dibutuhkan hingga dirasakan adanya masalah, lalu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, hingga perumusan masalah. Selanjutnya peneliti membuat semua perancangan tindakan perbaikan, diantaranya adalah : (1) membuat rencana pembelajaran yang berisikan, langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran disamping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, (2) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, dan (3) mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

a. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap intai dalam penelitian setelah melalui proses persiapan. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan kontekstual. Secara rinci, pelaksanaan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia ini diuraikan sebagai berikut :

Anne Widianti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Tahapan CTL	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum kegiatan pembelajaran guru telah menyiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan. • Guru mengecek kehadiran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mempersiapkan diri untuk memulai belajar
2	Pendahuluan (15menit)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengarahkan pemahaman pada siswa mengenai paragraf	Siswa belajar membangun konsep pemahaman mengenai pembelajaran paragraf.
	Konstruktivisme (Constructivism) (Questioning) Bertanya	Guru mengarahkan agar siswa dapat membangun konsep sesuai pengetahuan sendiri mengenai pemahaman siswa tentang paragraf dengan melakukan tanya jawab Guru melakukan tanya jawab Pada saat memulai pelajaran sebagai apersepsi sebelum pelajaran di mulai dengan beberapa pertanyaan seperti : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan paragraf? 2. Sebutkan jenis jenis paragraf? 3. Apa perbedaannya? 4. Apa yang dimaksud dengan paragraf induktif dan paragraf deduktif? 5. Apa ciri kalimat utama dan kalimat penjelas? 	Siswa memiliki informasi yang relevan mengenai paragraf. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada mereka.
3	Kegiatan inti (60 Menit)	Pembelajaran dilaksanakan di kelas. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil satu kelompok berjumlah 5 orang anak	Siswa duduk berkelompok dengan teman-temannya untuk melakukan diskusi.
		Guru membimbing siswa untuk berkumpul dengan	Siswa berani bertukar pendapat dengan teman sekelompok.

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masyarakat Belajar (<i>learning community</i>)	kelompoknya	Siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan teman sekelompok.
	Guru membimbing siswa untuk melakukan identifikasi dan pengamatan mengenai materi yang akan dipelajari di perpustakaan.	Siswa membaca secara intensif contoh-contoh paragraf deduktif yang diberikan oleh guru.
	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran diperpustakaan dengan tertib dan aman.	Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri paragraf deduktif berdasarkan contoh paragraf yang telah mereka baca secara intensif
		dari sumber yang ada diperpustakaan contoh-contoh paragraf induktif yang diberikan oleh guru.
		Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri paragraf induktif berdasarkan contoh paragraf yang telah mereka baca secara intensif
	Dalam kelompoknya siswa bertanggung jawab bersama-sama menunjukkan perbedaan antara paragraf induktif dengan deduktif dan menuliskannya di kertas yang telah disediakan guru serta menempelkannya di dinding papan tulis	
Penemuan (<i>Inquiry</i>)	Guru membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam menemukan konsep mengenai paragraf, dari jenis dan ciri cirinya. Serta dalam menentukan kalimat utama dan penjelas	Siswa dapat menemukan sendirisalah yang dihadapi mengenai perbedaan paragraf induktif dan deduktif
		Siswa mengidentifikasi ciri kalimat utama dalam paragraf induktif dan paragraf deduktif

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>Siswa mengidentifikasi ciri kalimat penjelas dalam paragraf induktif dan paragraf deduktif.</p> <p>Siswa menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf.</p> <p>Siswa menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama pada paragraf</p>
	Pemodelan (Modelling)	Guru membimbing siswa dalam pembelajaran	<p>Siswa dapat melaksanakan proses identifikasi dan pengamatan dengan baik seperti yang dicontohkan guru</p> <p>Siswa kreatif dalam menata kalimat-kalimat menjadi paragraf induktif dan paragraf deduktif</p>
	Refleksi (Reflection)	<p>Guru membimbing siswa dalam membuat laporan kelompok berupa LKS</p> <p>Guru membahas kegiatan yang ada di LKS dengan melibatkan siswa</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pemahaman, memberikan pengertian dan penyimpulan.. 	<p>Siswa berdiskusi dengan teman teman sekelompok</p> <p>Siswa mengapresiasi teman sejawat dalam unjuk kerja</p> <p>mengubah paragraf induktif menjadi paragraf deduktif atau sebaliknya siswa juga menunjukkan apersepsi terhadap hasil unjuk kerja teman kelompok lain.</p> <p>Siswa menyimpulkan materi, dan menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>Siswa membuat laporan kelompok berupa LKS dan unjuk kerja.</p>

4	Penutup (10 menit)	Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa Guru memberi tugas pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut Memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya yaitu mengenai materi jenis-jenis paragraf. Perbedaan paragraf deduktif dan induktif, perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas.	Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.
---	-------------------------------	--	---

3. Pengamatan Observasi

Merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap siklus baik terhadap siswa maupun peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Untuk kegiatan ini, observasi dilakukan oleh rekan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

a. Analisis data

Pada tahap ini analisis data dilaksanakan setelah semua data diperoleh data dianalisis sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Refleksi

Anne Widiyanti Faozie, 2013

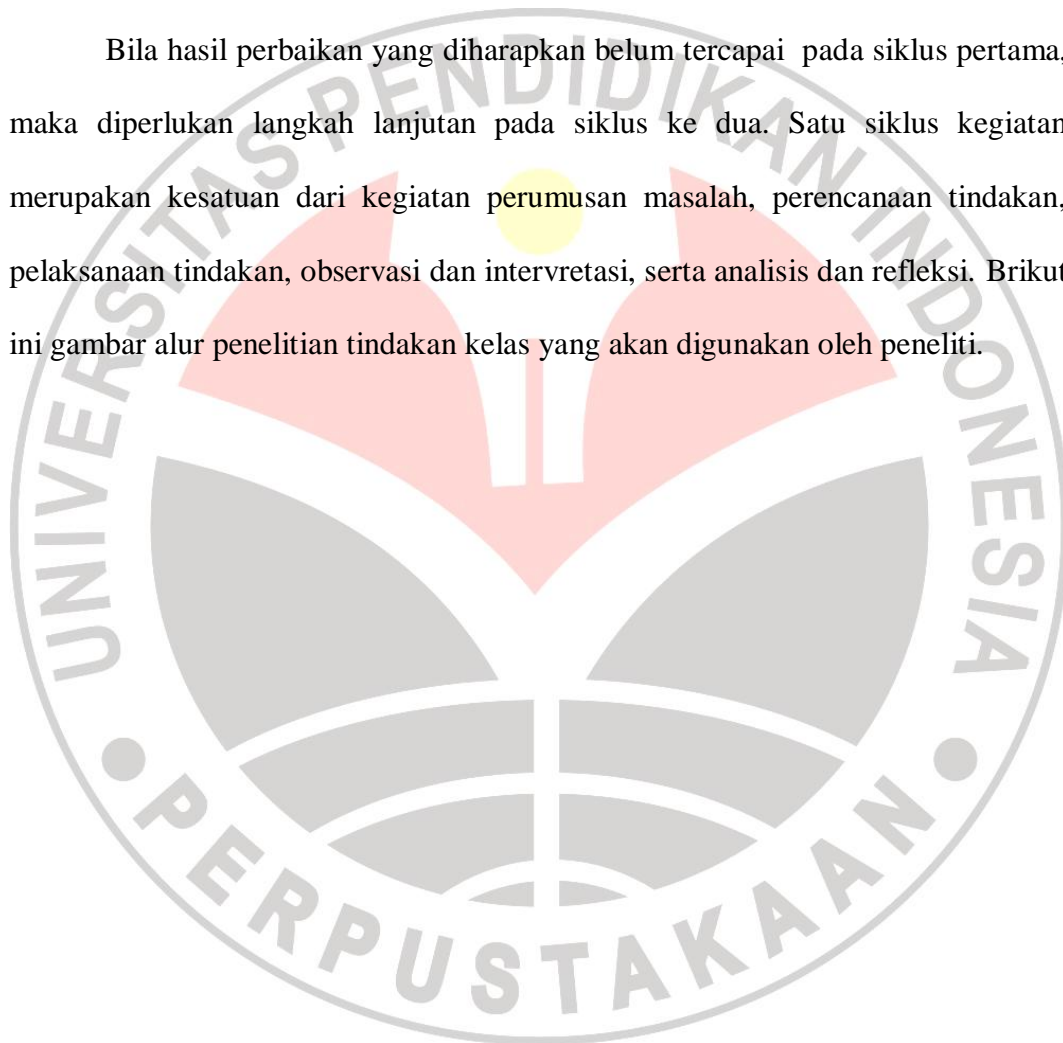
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

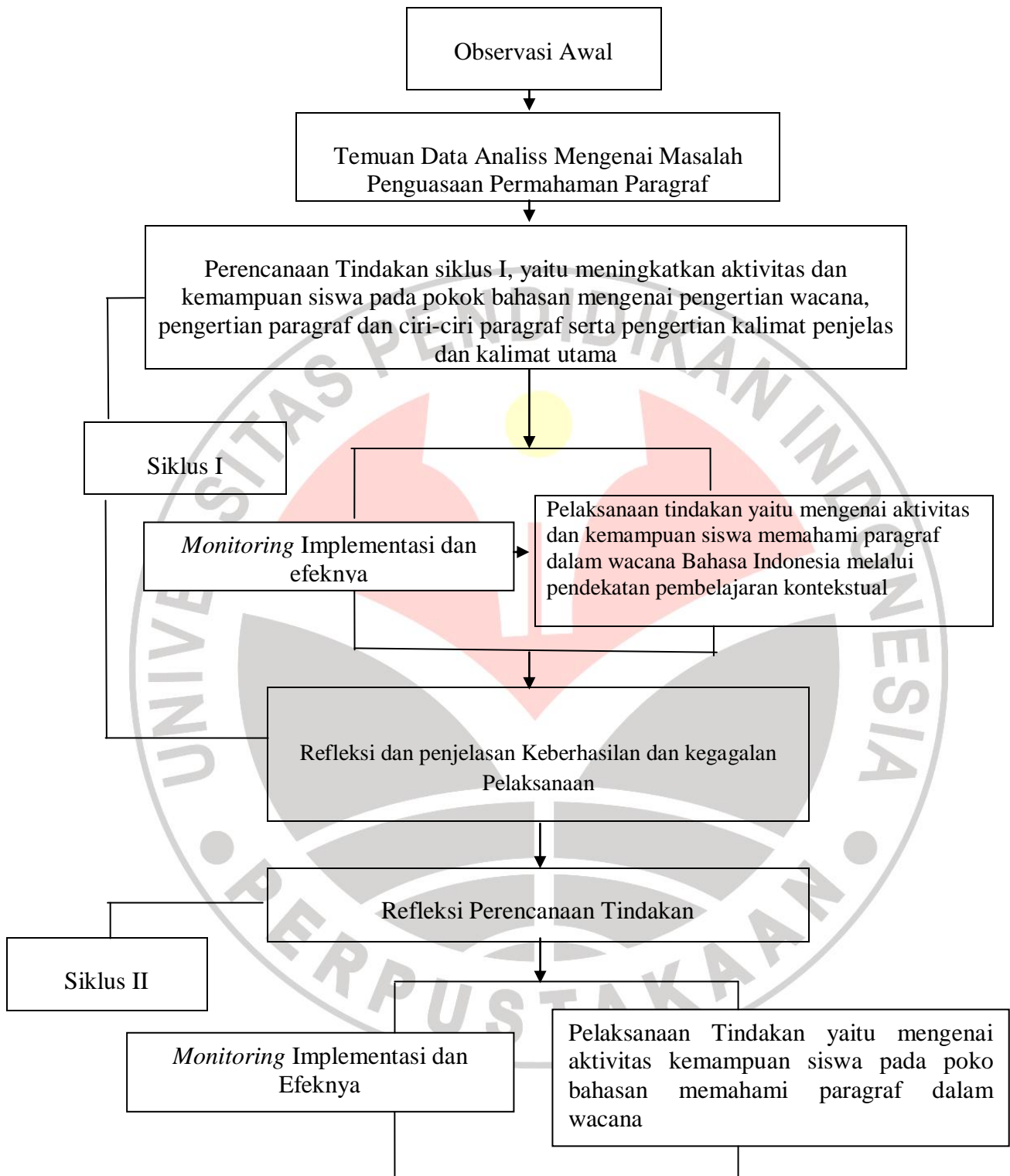
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi demikian, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

5. Perencanaan Tindak Lanjut dan Pembuatan Kesimpulan Hasil Penelitian

Bila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka diperlukan langkah lanjutan pada siklus ke dua. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan dari kegiatan perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan intervensi, serta analisis dan refleksi. Berikut ini gambar alur penelitian tindakan kelas yang akan digunakan oleh peneliti.





Gambar 3.2
Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil tes akhir siklus I, sedangkan data kualitatif berupa angket, lembar observasi, dan wawancara. Prosedur analisis dari tiap data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berasal dari tes siklus untuk menguji aktifitas dan kemampuan siswa menyelesaikan masalah mengenai ciri-ciri paragraf, jenis-jenis paragraf serta perbedaannya, mengenai ciri-ciri kalimat penjelas dan kalimat utama.

2. Pengolahan Data Kualitatif

Analisis Data Angket Angket digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran yang diselenggarakan. Untuk mengetahui nilai kecenderungan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan diperoleh dari data hasil observasi, wawancara dan angket. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap untuk selanjutnya mendukung dalam penarikan kesimpulan sehingga dapat dipercaya dan meyakinkan. Adapun pembobotan setiap alternatif jawaban untuk angket sebagai berikut ini.

- | | |
|---------------------|-----|
| 1) Baik Sekali (BS) | = 4 |
| 2) Baik (B) | = 3 |
| 3) Cukup (C) | = 2 |
| 4) Kurang (K) | = 1 |

Pengolahan Data Hasil Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa selanjutnya dikelompokkan, kemudian dideskripsikan dalam kalimat bentuk rangkuman hasil wawancara.

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada rangkaian penelitian ini, dilakukan melalui instrumen pengamatan, catatan kejadian saat melakukan tindakan, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan pada saat melakukan tindakan yang dilakukan oleh kolaborator dengan mengisi instrumen pengamatan. Kolaborator dalam penelitian ini adalah rekan guru pengajar Bahasadan Sastra Indonesia, sebagai mitra peneliti yang tertarik dan bersedia membantu melakukan penelitian. Di samping itu peneliti juga berpandangan bahwa kolaborator telah mempunyai kemampuan dan pemahaman yang baik di bidang penelitian tindakan, dan bersedia diajak bekerja sama untuk melakukan penelitian tindakan ini.

Kegiatan ini mengumpulkan data melalui catatan dilakukan oleh kolaborator dan peneliti bersama-sama, untuk mencatat semua peristiwa/kejadian nyata yang terjadi di luar rancangan yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian tersebut akan dipertimbangkan untuk memberikan tindakan berikutnya, metode wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman umum wawancara (koesioner), dan wawancara langsung melalui refleksi dengan siswa. Data dokumentasi yang diambil saat peneliti melakukan tindakan dalam kelas untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data penelitian.

Teknik Analisis Data Penelitian juga dilakukan dengan cara menganalisis **data yang sudah terkumpul, dilakukan dengan model mengalir (linier) dan**

Anne Widianti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

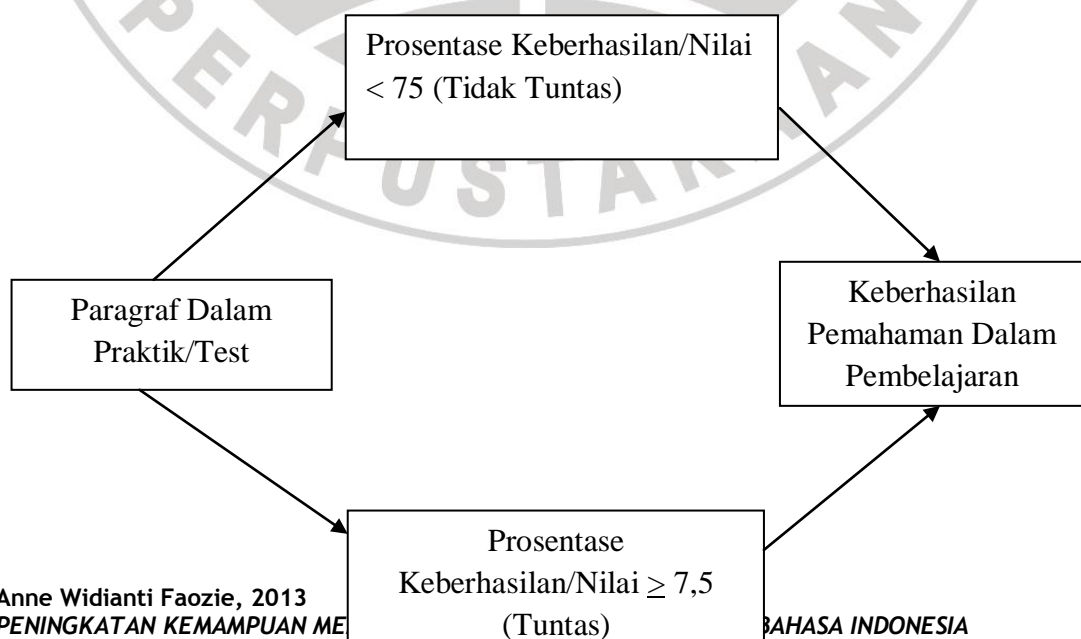
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melingkar (sirkuler). Langkah-langkah analisis data tersebut pada garis besarnya terbagi ; proses editing (mengedit), yaitu data yang sudah terhimpun khususnya kuesioner perlu diadakan penelitian kembali tentang kelengkapan pengisian, kejelasan tulisan, keserasian dan relevansi jawabannya. (legawa, 2002 : 28). Langkah analisis berikutnya adalah koding, yaitu usaha mengklasifikasi dan pengkategorian data, menandai jawaban-jawaban dengan kode tertentu. Setelah diberi kode, data dimasukkan ke dalam tabulasi data. Langkah berikutnya adalah analisis data dengan pendekatan kualitatif sekaligus penyimpulan data.

Klasifikasi penskoran kuesioner

1. Pada umumnya, jika anak menjawab pertanyaan melebihi 60%
2. Sebagian besar, jika anak menjawab secara variatif.
3. Sebagian kecil, jika jawaban anak menunjukkan secara variatif angka terkecil dari rata-rata jawaban.

Menentukan tingkat pemahaman paragraf oleh para siswa secara umum berdasarkan pedoman berikut :





Anne Widianti Faozie, 2013

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu